



PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2016 - 2020

Janudin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: dosen01789@unpam.ac.id

ABSTRACT

Purpose. This study aims to examine and analyze the effect of Return on Assets and Debt Equity Ratio on Stock Prices in the Go Public Banking Sector Listed on the Stock Exchange for the 2016 - 2020 period.

Methods. The approach used in this research is a quantitative descriptive approach. The method used is the Associative method. The population in this study were all banking stocks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period with a total sample of 9 companies. Data analysis method using multiple linear regression.

Findings. The results show that partially ROA does not have a significant effect on stock prices in the Go Public Banking Sector Listed on the IDX for the 2016 - 2020 period. Partially DER has a significant effect on stock prices in the Go Public Banking Sector Listed on the IDX for the 2016 - 2020 period. Simultaneously ROA and DER have no significant effect on stock prices in the Go Public Banking Sector Listed on the IDX for the 2016 - 2020 period.

Implication. ROA and DER must continue to be improved because based on this research both of these provide a positive value to stock prices.

Keywords. ROA; DER; Stock price.

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return On Assets Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016 - 2020.

Metode. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dengan metode Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016 - 2020. Secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016 - 2020. Secara simultan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016 - 2020.

Implikasi. ROA dan DER harus terus ditingkatkan karena berdasarkan penelitian ini kedua variabel tersebut memberikan nilai positif terhadap harga saham.

Kata Kunci. ROA; DER; Harga Saham.

1. Pendahuluan

Pasar modal Indonesia berkembang sangat pesat, terutama setelah pemerintah memberlakukan berbagai peraturan di industri keuangan dan perbankan termasuk pasar modal. Perkembangan pasar modal Indonesia dapat dilihat dari peningkatan jumlah perusahaan Go-listed yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan peningkatan jumlah orang Indonesia yang berpartisipasi di pasar dunia. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Sejalan dengan keberadaannya yang diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah, pendanaan perbankan terus berkembang setiap tahunnya. Baik bank maupun pasar modal merupakan institusi yang bekerja sama. Di negara yang sudah matang, kehadiran kedua lembaga ini sangat diperlukan untuk memobilisasi pembiayaan pembangunan. Oleh karena itu, negara berkembang mengupayakan keberadaan pasar modal (Anoraga dan Pakarti, 2008).

Setiap investor atau calon investor memiliki motif utama dalam berinvestasi yakni memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan. Keuntungan dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah capital gain dan dividen. Dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, penting bagi para investor mengetahui kinerja keuangan perusahaan go public di Indonesia dan pengaruhnya terhadap harga sahamnya. Hal ini dilakukan agar para investor mendapatkan pengetahuan dan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi investor akan rendah, sehingga investor tidak berminat berinvestasi pada saham tersebut. Hal ini membuat harga saham turun, (Widayanti dan Colline, 2017). Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai yang baik maka akan diminati banyak investor. Menurut Widiatmojo (dalam Purwatiningsih, 2009), harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa variabel fundamental dan teknikal, dimana variabel-variabel tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Asset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (Asset) dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian Zuliarni (2012) menyatakan bahwa variabel Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Darsono (2005:54), Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio Debt to Equity Ratio (DER), harga saham semakin naik sesuai dengan teori Modigliano dan Miller (dalam Ricky Setiawan, 2011) sejauh mana pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi beban pajak maka penggunaan utang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total ekuitasnya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012) dan Kusumawardani (2012) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Return on Asset. Menurut Kasmir (2017:201) Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Harahap dan Sofyan Syafri (2015:305) Return On Asset (ROA) adalah bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis rasio keuangan, dimana semakin besar Return On Asset (ROA) maka semakin baik karena hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang berhubungan aspek profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Hasil penelitian dari Sonia Machfiro dan Eko Ganis Sukaharsono (2012), Abdul Rouf (2010) menunjukkan bahwa variable ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁. Diduga ROA Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio. Menurut Kasmir (2017: 2016) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun menurut Hery (2017:123) Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

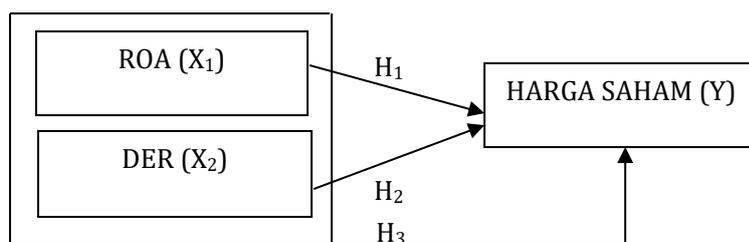
Perusahaan dengan Debt to Equity Ratio rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage tinggi, beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat kondisi ekonomi membaik. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Om & Goel (2017) yang menyatakan DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

H₂. Diduga DER Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Harga Saham. Menurut Jogiyanto (2008) dalam Hutapea (2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain. Menurut Zubir (2013) dalam Gultom, dkk, (2019), Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan proseppek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (stakeholders).

Harga saham di bursa saham bersifat dinamis yang menyebabkan sulit ditentukan. Harga saham dapat bergerak naik atau turun karena faktor psikologis, akan tetapi dasar dan sekaligus titik awal penilai suatu saham tertentu tetap pada kinerja keuangan. Harga saham berhubungan dengan kondisi dan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin meningkat nilai perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tumandung, Murni, dan Baramuli (2015), menyatakan bahwa Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Penelitian Rita Widayanti dan Fredella Colline (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover Return On Equity, dan Earning Per Share berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

H₃. Diduga ROA dan DER Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dengan metode Asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) “metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel lebih”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020
- 2) Perusahaan yang mempunyai data laporan keuangan yang konsisten dari tahun 2016-2020.
- 3) Perusahaan yang aktif dalam melakukan transaksi perdagangan selama periode 2016-2020

Dari kriteria diatas maka didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder umumnya berupa catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan berupa jurnal atau buku-buku. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Pengolahan data menggunakan pengujian statistik dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	0,016	7099,602	160,55784	1057,933583
DER	45	3,200	423368,000	9414,96733	63110,940545
Harga Saham	45	206	11675	3981,49	3240,586
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data diolah (2022)

Variabel ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,016 sedangkan nilai maksimum 7099,602. Nilai rata-rata sebesar 160,55784, dengan standar deviasi sebesar 1057,933583. Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 3,200. Nilai maksimum sebesar 423368,000. Nilai rata-rata adalah 9414,96733 dengan standar deviasi sebesar 63110,940545. Variabel Harga Saham memiliki minimum sebesar 206 dan nilai maximum 11675. Nilai rata-rata sebesar 3981,49. Nilai standar deviasi sebesar 3240,586.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3088,94373266
Most Extreme Differences	Absolute	0,128
	Positive	0,128
	Negative	-0,119
Test Statistic		0,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2022)

Pada tabel 2 dapat menunjukkan bahwa nilai probabilitas (asyp.Sig.) $0,060 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3131,020	1035,450		3,024	0,004	
	ROA	0,007	0,550	0,002	0,012	0,990	0,989
	DER	0,001	0,001	0,302	2,043	0,047	0,989

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (2022)

Dari perhitungan di atas, diperoleh nilai tolerance variabel ROA (X_1) 0,989 dan DER (X_2) sebesar 0,989. Nilai VIF variabel ROA (X_1) 1,011 dan DER (X_2) sebesar 1,011. Berdasarkan hasil pada tabel 10 dimana nilai tolerance $> 0,10$ dan VIP < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Pengujian Heterokedastisitas Glejser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2940,338	568,484		5,172	0,000
	ROA	-0,097	0,302	-0,049	-0,320	0,750
	DER	0,000	0,000	-0,172	-1,125	0,267

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser pada tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 (5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Durbin-Watson
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,674 ^a	0,454	0,414	2503,808	2,111

a. Predictors: (Constant), LagY, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai durbin watson sebesar 2,111 yang artinya masuk dalam interval 1,55 – 2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3131,020	1035,450		3,024	0,004
	ROA	0,007	0,550	0,002	0,012	0,990
	DER	0,001	0,001	0,302	2,043	0,047

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 3131,020 + 0,007X_1 + 0,001X_2$

Hasil estimasi berbentuk dalam sebuah persamaan di dapat atas di interprestasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 3131,020 artinya jika ROA (X_1) dan DER (X_2) = 0 maka Harga Saham (Y) sebesar 3131,020.
- 2) Koefisien ROA (X_1) = 0,007 artinya jika ROA naik sebesar 100% maka Harga Saham meningkat sebesar 0,007.
- 3) Koefisien DER (X_2) = 0,001 artinya jika DER naik sebesar 100% maka Harga Saham meningkat sebesar 0,001.

Pengujian Hipotesis

Uji t Parsial

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Parsial
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3131,020	1035,450		3,024	0,004
	ROA	0,007	0,550	0,002	0,012	0,990
	DER	0,001	0,001	0,302	2,043	0,047

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel ROA (X_1) memiliki nilai t_{hitung} 0,012 dengan tingkat signifikan 0,990 > 0,05 menandakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel DER (X_2) memiliki nilai t_{hitung} 2,043 dengan tingkat signifikan 0,047 < 0,05 menandakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F Simultan

Tabel 8. Uji F Secara Simultan
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42232230,369	2	21116115,184	2,112	,134 ^b
	Residual	419829228,876	42	9995934,021		
	Total	462061459,244	44			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai F_{hitung} 2,112 dengan tingkat signifikan 0,134 > 0,05 dengan demikian secara simultan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,674 ^a	0,454	0,414	2503,808	2,111

a. Predictors: (Constant), LagY, ROA, DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,454 yang artinya variabel ROA (X_1) dan DER (X_2) secara simultan memberikan kontribusi terhadap variabel Harga Saham (Y) sebesar 45,4%, sedangkan sisanya sebesar 54,6% di sebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan Return on Asset dalam keputusannya berinvestasi karena Return on Asset memiliki kelemahan yaitu cenderung untuk berfokus pada jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amalya (2018), bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Stefanny (2015) memperlihatkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Sardiyati (2016) menunjukkan hasil bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Suwandani (2017) yang menyatakan bahwa variabel Return on asset (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwasannya penilaian investor tergantung dari bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dan penggunaan hutang itu sendiri, sehingga investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika hutang tersebut dikelola dengan baik. Hasil ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Oleh sebagian investor DER dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan perusahaan. Hasil

penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Febriyani (2017) yang menyatakan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham. Fitriyas (2017) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA dan DER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa secara simultan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa variable ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini menguji pada objek pada penelitian yang terbatas pada sektor perbankan. Variabel yang digunakan pada penelitian masih sangat terbatas yaitu hanya dua variabel independen ROA dan DER. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek dari sektor lainnya sehingga dapat menjadi perbandingan hasil penelitian. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan alat ukur lainnya terhadap variabel yang diteliti untuk dapat dijadikan bahan perbandingan antara satu alat ukur variabel yang lainnya.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016 - 2020. Secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016 - 2020. Secara simultan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016 - 2020.

Daftar Pustaka

- Amalya, N.T. (2018), Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*, 1(3).
- Darsono dan Ashari. (2005). Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewi, I., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.183-191.6231>
- Febriyani, R.M. (2017) Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Tahun 2011-2015). Prodi Akuntansi UPY.
- Fitriyas, Deppy Ayu. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gultom, M. L., Purba, D. P., Zepria, & Sinaga, R. (2019). Pengaruh Current Ratio (Rasio Lancar), Return on Equity Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Harga Saham Pada Sector Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 8, 35-44.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.

- Hutapea, A.W., Saerang, I.S., & Tulung, J.E. (2017). Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 5(2). 541 – 552.
- Kamar, K. (2017) Analysis of the Effect of Return on Equity (Roe) and Debt to Equity Ratio (Der) On Stock Price on Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (Idx) In the Year of 2011-2015. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*. 19(5).
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusumawardani, Angrawit. (2012). Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Periode 2005- 2009. *Jurnal*. Universitas Gunadarma.
- Pandansari, F. A. (2012). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rouf, Abdul. (2010). Analisis Pengaruh EPS, PER, dan ROA Terhadap Harga Saham, skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sardiyati. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(3), 642–656.
- Setiawan, R. (2011). Pengaruh ROA, DER, dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Solihin, D. (2019), Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada PT Kalbe Farma, *Kreatif Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1).
- Sonia Machfiro and Eko Ganis Sukoharsono. (2012). The Effect of Financial Variables On The Company's Value (Study on Food and Beverage Companies that are listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008- 2011).
- Stefanny, L. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga saham melalui pengungkapan CSR pada perusahaan konstituen Indeks Sri Kehati. *AGORA*. 3(2).
- Subiyantoro, E. dan Andreani, F. (2003). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra. Vol.5, No.2, hal 170-180.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandani, A., Suhendro & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 18(01), 123- 129.
- Oktaviani, D.P.I (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Jember.
- Om & Goel (2017) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perilaku (Studi pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Bombay periode tahun 2011-2016).
- Tumandung, C.O., Murni, S., & Baramuli, D.N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), Hal : 1728-1737.

- Ukhriyawat, C.F., & Pratiwi, M. (2018). Pengaruh Return on Asset (Roa), Debt to Equity Ratio (Der) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibirja*, 5(2).
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi*, 21(1),
- Zuliarni, Sri. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis. Riau: Universitas Riau*. 3(1).